

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra disusun dalam bentuk satuan cerita yang mengandung makna dari penggambaran tokoh oleh pengarang, yang dikemas kedalam satuan karya sastra. Karya sastra yang demikian menceritakan masalah tidak hanya dalam kehidupan manusia, apa yang selama ini sudah menjadi pengalaman pengarang dan apa yang telah dilihat oleh pengarang. Pola pikir manusia mulai tertata berdasarkan pengetahuan yang diperoleh di masa silam dan yang diyakini sebagai suatu kebenaran. Hal inilah yang kemudian dalam pemikiran modern digambarkan sebagai suatu paradigma. Pada gilirannya melandasi dan menuntun manusia dalam memahami realitas.

Manusia mampu bertahan hidup dengan berbagai ragam aktivitas tingkahlaku manusia yang berinteraksi dengan alam dan lingkungannya. Aktivitas serta tingkah laku manusia dengan berbagai gaya, mengakibatkan timbulnya suatu permasalahan hidup, dengan demikian konteks ini menyatakan sebenarnya karya sastra bukanlah karya yang memiliki sifat otonom, berdiri sendiri, melainkan karya yang terikat erat dengan kondisi dan situasi lingkungan tempat karya itu diciptakan. Perasaan antara merasa sadar dan tidak sadar selalu menghiiasi dalam proses suatu karya imajinasi pengarang.

Karya sastra memiliki kekuatan yang bisa dilihat seberapa jauh pengarang mampu dengan mudahnya mengeksplorasi ekspresi kejiwaan (Endaswara, 2008:26). Ide, imajinasi, adalah ladang yang kreatif untuk manusia meningkatkan dan menuangkan dari berbagai dimensi kehidupan manusia.

Dengan demikian, sebagai makhluk hidup (manusia) harus ada titik lurus keselarasan yang seimbang antara karya yang bernafaskan duniawi dan keakhiratan (Sugiarti, 2015b: 27).

Masalah yang mampu diungkapkan pengarang dalam bentuk karya sastra salah satunya adalah masalah perilaku budaya. Semua yang melakukan peran untuk setiap ide yang dituangkan oleh pengarang adalah berbagai peran fiksi yang sudah di imajinasikan oleh pengarang dan mampu membuat sebuah karya sastra tersebut menjadi hidup dan menarik.

Gejala perilaku budaya tokoh utama sedikit banyak terpengaruh dari lingkungan yang akhirnya membentuk karakter setiap individu, yang mana terdapat dalam sebuah karya sastra salah satunya tercermin dalam perilaku dan kepribadian tokoh dalam cerita. Berbagai masalah yang dituangkan pengarang ke dalam bentuk karya sastra membuat karya sastra itu menjadi menarik. Berbagai fenomena yang sering terjadi tentang sebuah permasalahan jiwa yaitu tentang sebuah perilaku atau aktivitas manusia dengan persoalan bunuh diri (Walgito, 2010: 9).

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan seseorang berperilaku. Salah satunya adalah pendapat yang dikemukakan oleh Julian Rotter, berpendapat bahwa perilaku manusia dapat diprediksikan melalui pemahaman dari interaksi antara manusia dan lingkungan (Feist dan Feist, 2016:240). Pendapat Rotter ini disebut dengan teori kognitif sosial yang berlandaskan pada lima hipotesis dasar yakni manusia berinteraksi dengan lingkungan, kepribadian manusia bersifat dipelajari, kepribadian memiliki kesatuan mendasar, motivasi terarah berdasarkan tujuan, dan manusia mampu untuk mengantisipasi kejadian.

Menurut Rotter sendiri menyatakan bahwa perilaku yang seseorang pilih tergantung dari besar ia mengharapkan perilaku yang akan mendatangkan pada akhir yang positif dan seberapa besar individu menghargai nilai penguatannya (*reinforcement*) yang nantinya mempengaruhi adanya perilaku yang akan muncul. Banyak di beberapa novel mengandung ide yang besar, buah pikiran yang luhur, pengalaman jiwa yang berharga, pertimbangan yang unggul tentang sifat-sifat baik dan buruk, rasa penyesalan terhadap dosa, perasaan belas kasihan, pandangan kemanusiaan yang tinggi, dan sebagainya.

Membicarakan tentang keterkaitan perilaku yang tidak terlepas dari keadaan sosial yakni interaksi antara manusia dengan lingkungannya, *Jatisaba* merupakan salah satu novel yang menggambarkan berbagai realitas kehidupan. Novel tersebut menggambarkan bagaimana perjuangan seorang bernama Mae yang karena tuntutan atas masalah yang ia alami mengharuskan untuk mengambil tindakan yang beresiko tinggi bagi dirinya. Permasalahan yang dominan dalam novel ini ialah bagaimana tokoh Mae berperilaku di masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Perilaku tersebut didasari oleh adanya sebuah kebutuhan. Kebutuhan sendiri dijelaskan sebagai perilaku yang dapat dilihat dan dapat menggerakkan individu ke arah suatu tujuan untuk berperilaku.

Novel *Jatisaba* menggambarkan karya seorang pengarang yang sudah berkecimpung didalam dunia sastra yaitu Ramayda Akmal. Lain dengan hal itu, novel *Jatisaba* dilatarbelakangi oleh budaya masyarakat terpencil tidak jauh dari Ibukota Jawa Barat, karena hal itu dipengaruhi oleh latar belakang Ramayda Akmal yang dilahirkan di Cilacap, Jawa Barat. Novel *Jatisaba* menceritakan tentang masalah seorang tokoh yang terlibat dalam permasalahan yang cukup pelik dibalur dengan budaya setempat yang masih kental, dalam beberapa hal justru dianggap aneh, serta nama-nama tokoh di dalamnya juga identik dengan nama orang di desa tersebut yaitu Desa Karangmangu (*Jatisaba*).

Berawal dari beberapa wacana tentang perilaku tokoh utama diatas, sangat terlihat bahwa hal tersebut adalah salah satu ilmu yang menjelajah tentang perilaku seseorang di masyarakat. Dalam sosiologi sastra, topik perilaku bisa dibilang sebagai alat untuk mengetahui sebuah perilaku aneh dalam tokoh yang terdapat di dalam sebuah karya sastra. Dalam perilaku terdapat dua macam penjelasan dan terdapat juga faktor penyebab, dimana keduanya saling berkaitan. Psikologi sastra sendiri berarti ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala jiwa manusia dewasa, normal dan beradab. Gejala jiwa bisa diidentifikasi melalui perilaku manusia.

Dipilihnya novel *Jatisaba* Karya Ramayda Akmal karena (1) tokoh utama dalam novel tersebut mengalami berbagai kondisi sosiologis, seperti menjauhkan diri sesuatu yang bersifat jujur dan tidak berperasaan. (2) tokoh-tokoh yang diceritakan secara kompleks tokoh dalam novel tersebut digambarkan seperti halnya dengan manusia dalam kehidupan nyata yang memiliki berbagai macam pola pikir (3) peneliti dapat merepresentasikan tokoh utama yang disampaikan oleh pengarang yang mampu menjadi tumpuan kuat bagi alur cerita tentang penggambaran suasana yang sangat miris dan (4) Novel *Jatisaba* mampu mengangkat kisah perdagangan bebas manusia dan pelacuran melalui tokoh utama yang mana mampu menjadi pemenang unggulan dari sayembara novel 2010 yang diselenggarakan oleh Dewan kesenian Jakarta (DKJ).

Sebelumnya penelitian dengan aspek perilaku sudah pernah dilakukan oleh Irliyanti (2011) dengan judul “Telaah Perilaku Pada Tokoh Utama dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi”. Hasil pembahasannya adalah mengenai perilaku dan mendeskripsikan persoalan penguatan positif yang memotivasi tokoh utamanya yang menggunakan teori behaviorisme Skinner. Penelitian lainnya juga

dilakukan oleh Mardiana (2016) dengan judul “Sikap Tokoh Utama terhadap Permasalahan Hidup Dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye”. Hasil dari penelitiannya ialah mendeskripsikan karakteristik pribadi tokoh utama dalam pandangan teori Rogers serta mendeskripsikan sikap tokoh utama dalam menghadapi permasalahan hidup. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti memiliki ide dalam pengembangan kajian yang berbeda dengan fokus penelitian sama mengenai nilai pendidikan karakter dengan judul penelitian yakni “Representasi Perilaku Tokoh Utama Dalam Novel *Jatisaba* Karya Ramayda Akmal (Kajian Psikologi Sastra)”.

## 1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perilaku tokoh utama yang dikaji dalam novel *Jatisaba*. Hal inilah yang diangkat peneliti untuk dijadikan objek penelitian, sehingga berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian ini maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perilaku tokoh *Mae* dalam Novel *Jatisaba* karya Ramayda Akmal ?
2. Bagaimana faktor penyebab yang mendorong tokoh utama *Mae* untuk berperilaku dalam Novel *Jatisaba* karya Ramayda Akmal ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dapat penulis rumuskan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk perilaku tokoh *Mae* dalam Novel *Jatisaba* karya Ramayda Akmal
2. Mendeskripsikan faktor penyebab yang mendorong tokoh utama *Mae* untuk berperilaku dalam Novel *Jatisaba* karya Ramayda Akmal.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran sastra Indonesia, khususnya dalam bidang kajian psikologi sastra yang berhubungan dengan analisis perilaku tokoh. Penelitian ini memberikan gambaran tentang tokoh utama dengan analisis dari segi bentuk perilaku dan faktor perilaku, yang digunakan saat tokoh berhadapan dengan berbagai persoalan. Di samping itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengerjakan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan psikologi sastra perilaku tokoh utama pada novel atau karya sastra yang lainnya.

#### 1.5 Definisi Operasional

Untuk memberikan batasan pengertian istilah-istilah kunci yang dipakai dalam penelitian ini, maka beberapa hal yang berhubungan dengan definisi dari judul ini dapat dituliskan sebagai berikut:

- 1) Novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang didalamnya terdapat sebuah rangkaian cerita kehidupan seseorang yaitu watak dan sifat setiap pelaku dalam cerita.
- 2) Representasi adalah penggambaran atau pencerian proses dimana sebuah objek ditangkap oleh indra seseorang, lalu masuk ke akal untuk diproses yang

hasilnya adalah sebuah konsep/ide yang dengan bahasa akan disampaikan atau diungkapkan kembali.

- 3) Perwatakan adalah biasanya dilakukan pengarang dengan beberapa cara, yaitu melalui pikiran tokoh, dialog antartokoh, tingkah laku atau tindakan tokoh, lingkungan sekitar tokoh, dan tanggapan dari tokoh lain.
- 4) Perilaku adalah perbuatan atau tindakan seseorang yang dapat diamati dari luar yang berupa segala aktivitas maupun penampilan diri.

